

## **Manajemen Akhlak Peserta Didik Di Era Modernisasi Teknologi Informasi**

H. Muhasim

STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB

[mhmsaidah@gmail.com](mailto:mhmsaidah@gmail.com)

### **Abstrak**

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Demikian pentingnya akhlak mulia itu, sehingga pembinaannya harus terus dilakukan minimal seiring dengan modernisasi teknologi informasi.

Akhlak mulia menurut istilah khususnya dalam islam sebagai orang yang beriman diartikan sebagai sifat atau perangai seseorang yang telah melekat dan biasanya akan tercermin dari perilaku orang tersebut. Seseorang yang memiliki sifat baik biasanya akan memiliki perangai atau akhlak baik juga dan sebaliknya seseorang yang memiliki perangai yang tidak baik cenderung memiliki akhlak yang tercela.

Tidak ada akhlak mulia bagi orang yang tidak beriman, begitu pula tidak ada Iman bagi orang yang berakhlak tercela, karena orang yang berakhlak mulia saja yang mampu menghindarkan diri dari perbuatan tercela. Namun realitas kehidupan masih terjadi perilaku yang bertentangan dengan akhlak mulia, seperti orang yang meringankan menunaikan shalat, melakukan perbuatan kupur lainnya : korupsi, pungli, penggelapan, pembunuhan dan tauran antar pelajar masih juga terjadi.

Dari uraian di atas kita cermati masih banyak terjadi ketidak sesuaian antara nilai-nilai akhlak, dengan sikap dan perilaku sebagian masyarakat termasuk peserta didik. Oleh karena itu masih diperlukan pembinaan akhlak mulia, dan untuk keperluan itu campur tangan manajemen masih sangat penting.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, artinya memahami apa yang mejadi objek tulisan, mencermati berbagai situasi atau realitas sosial yang ada di masyarakat dari berbagai sumber yang dapat dipercaya, tulisan pada media online yang menjadi pokok bahasan.

Hasil yang diharapkan dalam tulisan ini adalah tercipta generasi yang amanah, istiqamah, sabar dan bertawakkal, dalam memasuki era modernisasi teknologi informasi, dan mampu menghindari pengaruh negatif teknologi informasi. Oleh sebab itu pembinaan masyarakat termasuk peserta didik untuk memiliki akhlak mulia, menjadi keharusan, karena hanya dengan cara tersebut mampu mewujudkan amanah pendidikan nasional yaitu menciptakan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

**Kata Kunci :** Manajemen, akhlak , Sikap dan Perilaku Islami.

## Student Moral Management In the Age of Information Technology Modernization

National education functions to develop capabilities and form, dignified national character and civilization in order to educate the nation's life, aiming at developing potential students to become human beings who believe and fear God Almighty, have noble character, are healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and become a democratic and responsible citizen. Such is the importance of noble character, so that guidance must continue to be carried out at a minimum along with the modernization of information technology.

Noble character according to the term especially in Islam as a believer is defined as the nature or temperament of someone who has been attached and will usually be reflected in the behavior of that person. Someone who has good character will usually have good temperament or character too and vice versa someone who has a bad temper tended to have despicable character.

There is no noble character for people who are not believers, so there is no faith for people who are despicable, because only people of noble character are able to avoid despicable deeds. But the reality of life still occurs behavior that is contrary to noble morals, such as those who relieve performing prayer, perform other acts of corruption: corruption, extortion, embezzlement, murder and turn among students still occur

From the description above we observe that there are still many incompatibilities between moral values, with the attitudes and behavior of some people, including students. Therefore, noble moral formation is still needed, and for this purpose management intervention is still very important.

The method used is descriptive method, which means understanding what is the object of writing, looking at various situations or social realities that exist in society from various sources that can be trusted, writing on online media is the subject of discussion.

The results expected in this paper are to create a generation that is trustworthy, consistent, patient and trustworthy, in entering the era of information technology modernization, and able to avoid the negative influence of information technology. Therefore community development, including students to have noble character, is a necessity, because only in this way can the national education mandate be created, namely creating the potential of students to become human beings who believe and fear the Almighty God, have noble character, are healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and a democratic and responsible citizen.

**Keywords:** Management, morals, attitude and Islamic behavior.

## A. Pendahuluan.

Akhlak mulia, menjadi harapan masyarakat dan bangsa, karena dengan akhlak mulia, keluarga masyarakat, dan bangsa akan menjadi baik. Tujuan tersebut akan terwujud, diawali dengan pembinaan akhlak peserta didik diberbagai tingkatan pendidikan. Menciptakan akhlak mulia, bukankah seperti semudah membalik tangan, tentu butuh proses karena terdapat variabel yang berpengaruh, seperti disiplin, motivasi, Istiqamah, kesabaran dan variabel sosial ekonomi keluarga dan lingkungan sosial. Maka untuk menghasilkan akhlak mulia, diperlukan campur tangan dari manajemen dengan mendekati diri pada konstitusi serta institusi yang terlibat didalamnya.

Menciptakan akhlak mulia, bukanlah keinginan atau harapan tanpa dasar, tapi merupakan amanat UUD 1945 pasal 31 ayat ( 3 ) Amandemen, UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menegaskan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup> Lebih lanjut dalam Visi, Misi dan Rencana Strategis Depdiknas 2005-2009, yaitu menuju Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang 2025, bahwa “ Pembangunan Pendidikan Nasional ke depan didasarkan pada paradigma membangun manusia Indonesia seutuhnya, yang berfungsi sebagai subjek yang memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara sempurna. Dimensi kemanusiaan itu mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu:

1. Afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia mulai termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul dan kompetensi estetis;

---

<sup>1</sup> . UU No 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

2. Kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Psikomotorik (praktik) yang tercermin pada kemampuan mengembangkan ketrampilan teknis, kecakapan praktis dan kompetensi kinestetis.<sup>2</sup>

Kata akhlak mulia dalam rumusan tujuan pendidikan nasional mengisyaratkan bahwa bangsa Indonesia mencita-citakan agar akhlak mulia menjadi bagian dari karakter nasional. Hal ini selaras dengan tujuan Allah Swt mengutus Rasulullah Saw yaitu membimbing akhlak manusia di muka bumi ini, sebagaimana tertuang dalam hadits Rasulullah Saw. artinya "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia". (HR. Bukhari)". (M. Nashirudin al-Albani, 2003: 262).<sup>3</sup>

Tujuan pembinaan akhlak merupakan perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik yang diikhtiarkan oleh para pendidik muslim melalui proses yang bermuara pada hasil produk yang berkepribadian Islam yaitu berakhlak mulia, bertakwa, dan berilmu pengetahuan sehingga sanggup mengembangkan dirinya sebagai hamba Allah Swt yang taat. (M. Arifin, 2003: 54) Teori Manajemen Islam ditulis dalam Jurnal Istimbath /No.15/Th.XIV/Juni/2015/155-167, menyebutkan bahwa seorang yang melakukan kebaikan akan diberikan ganjaran dunia dan akhirat. Ganjaran didunia ini termasuk keuntungan material dan pengakuan sosial, dan kesejahteraan psikologis dan di hari kemudian berupa kesenangan dan kemakmuran dari Allah. Dengan kata lain bahwa seorang yang mengerjakan akhirat dengan ikhlas, sekaligus akan mendapatkan dunia, tetapi seorang yang, mengerjakan dunia tanpa akhlak mulia, tidak akan mendapat akhirat.

Kondisi masyarakat dewasa termasuk peserta didik, sering terjadi pesta miras, perampokan, pembunuhan, perbuatan tercela lainnya, tauran antar pelajar. Masih saja ditemukan terjadinya korupsi, kolusi, penggelapan, pungli, yang

---

<sup>2</sup> . Wakidi, Manajemen Pembelajaran Akhlak, Jurnal : Istimbath/No.15/Th.XIV/2015/155-167.

<sup>3</sup> . <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/10061SAHRIANI.pdf>

terjadi melanda generasi yang tergolong lebih mapan, pelayanan publik, yang masih memperhatikan, karena belum membudayanya akhlak mulia.

Koencoroningrat, melakukan kritik akademik terhadap kerapuhan moralitas masyarakat Indonesia. Menurut antropolog dari Universitas Indonesia itu, masyarakat Indonesia mengidap penyakit mentalitas seperti sifat yang meremehkan mutu, suka menerabas ( jalan pintas), tidak percaya pada diri sendiri, tidak disiplin murni, dan suka mengabaikan tanggung jawab. Muchtar Lubis, juga mendaftar kelemahan moralitas orang Indonesia seperti sifat munafik (hipokrit), tidak bertanggung jawab, berjiwa feodal, percaya pada tahayul, artistic yang cenderung erotis, dan lemah karakter, berorientasi ke masa lampau dan lain-lain.<sup>4</sup>

Berbagai kondisi dan kritik di atas memperkuat asumsi kita tentang masih pentingnya manajemen akhlak, khususnya peserta didik, diberbagai tingkatan dan jenis lembaga pendidikan sebagai generasi masa kini. Baiknya akhlak generasi masa kini, meyakinkan kita akan mencetak akhlak mulia bagi generasi mendatang, sebagai pejuang yang melanjutkan perjuangan orang tua, agama dan bangsa, pada gilirannya nanti.

Menciptakan peserta didik berakhlak mulia, membutuhkan peran manajemen, karena menciptakan akhlak mulia, tidak semudah yang kita kira, tidak seperti manajemen produksi, misalnya industri kain, cepat melihat hasil produknya, tetapi manajemen akhlak termasuk dalam rumpun sumber daya manusia, butuh proses panjang. Selain itu pengaruh variable indeviden seperti kondisi ekonomi orang tua dan masyarakat, lingkungan sosial, pengaruh modernisasi tehnologi informasi. Hal yang juga terkait dengan manajemen akhlak adalah keteladanan para pemimpin, pengajar, penyelenggara pendidikan, orang tua dan lingkungan masyarakat, tidak saja mampu memberikan contoh-contoh, tetapi lebih penting dari itu yaitu dapat menjadi contoh.

Modernisasi tehnologi informasi, dapat memperkuat atau melemahkan, bahkan bukan saja sekedar pengaruh sebagaimana disebutkan di atas, tetapi

---

<sup>4</sup> . Haedar Nasir, Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya, Penerbit Multi Presindo, Yogyakarta, Tahun 2013:4.

pengaruh negatif bisa menjadi ancaman, kerusakan akhlak generasi mendatang. Demikian ganasnya pengaruh negatif perubahan-perubahan dari semua sisi sebagaimana diuraikan terdahulu, jika tidak di manej dengan baik nilai-nilai akhlak, maka akan mengganggu terwujudnya akhlak mulia masyarakat dan peserta didik. Manajemen akhlak dimaksudkan dalam tulisan ini, adalah pembinaan akhlak melibatkan fungsi-fungsi, unsur-unsur dan proses manajemen dengan pendekatan nilai-nilai islami, sehingga mencapai klasifikasi akhlak mulia. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, artinya memahami apa yang mejadi objek tulisan, mencermati berbagai situasi atau realitas sosial yang ada di masyarakat dari berbagai sumber yang dapat dipercaya, tulisan pada media online yang menjadi objek tulisan.<sup>5</sup>

## B. Landasan Teori.

### 1. Manajemen.

Manajemen menurut istilah, terdapat beberapa pendapat para ahli, ada yang mengemukakan manajemen berasal dari bahasa Inggris diartikan secara umum sebagai mengurus. Ada yang mengatakan, kata **Manajemen** berasal dari bahasa Perancis kuno ménagement, yang memiliki arti “seni melaksanakan dan mengatur”.<sup>6</sup> Terdapat juga pendapat yang mengatakan manajemen berasal dari bahasa Italia (1561) maneggiare yang berarti "mengendalikan," terutama dalam konteks mengendalikan kuda, yang berasal dari bahasa latin mangurus yang berarti "tangan".<sup>7</sup>

Uberet Silalahi ( 1989: 23), manajemen diterjemahkan ke dalam berbagai istilah seperti kepemimpinan, tata cara memimpin, pengaturan,

---

<sup>5</sup> . Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif, Penerbit Kencana Prenada Media Group, Jakarta, Tahun2009: 68.

<sup>6</sup> . <https://yogapermanawijaya.wordpress.com/2014/09/14/pengertian-dan-dasar-dasar-manajemen/> ( diakses 14 Mei 2017 )

<sup>7</sup> . <https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen>.

pengelolaan, pengendalian, pengurusan, pembinaan, penguasaan dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

A.W.Widjaya ( 1986: 23) mengemukakan bahwa Manajemen adalah proses atau usaha bersama orang-orang guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, proses dimaksud yaitu :

- a. Proses dari memimpin, membimbing dan memberikan fasilitas dari usaha orang-orang yang terorganisasi di dalam organisasi-organisasi guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan berproses secara berkesinambungan.

Nanang Fatah ( 1996: 23 ), manajemen sering diartikan sebagai suatu ilmu dan profesi. Manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha mengapa dan bagaimana orang bekerjasama.<sup>9</sup>

M.Manulang P. Hasibuan ( 1973 : 25 ), manajemen berfungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.<sup>10</sup>

Menurut Sayyid Mahmud al-Hawary menjelaskan pengertian manajemen, adalah mengetahui ke mana yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan apa yang harus dijalankan dan bagaimana mengemudikan kapal anda serta anggota dengan sebaiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya.<sup>11</sup>

Proses manajemen pada dasarnya adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, segala sesuatu secara sistematis melahirkan keyakinan yang berdampak melakukan sesuatu sesuai dengan kaidah agar melahirkan akhlak mulia.

---

<sup>8</sup> . Ramayulis, Prof, DR.H. dan Mulyadi. DR, S.Ag, M.Pd, Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam,

Penerbit Kalam Mulia, Jakarta, Tahun 2017.

<sup>9</sup> . Ibid, 23.

<sup>10</sup> . Opcit, Ramayulis : 25.

<sup>11</sup> . Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2 November 2014.

## 2. Akhlak.

Pengertian etimologis, akhlak adalah perangai, tabiat, dan moral sesuai nilai-nilai agama Islam. Manusia merupakan makhluk bermoral oleh karena itu manusia memiliki kewajiban moral kepada Tuhan, yang mencakup semua aspek kehidupan, baik secara vertikal dengan Allah dan horizontal dengan makhluk Allah lainnya. Kata akhlak menurut istilah khususnya dalam islam diartikan sebagai sifat atau perangai seseorang yang telah melekat dan biasanya akan tercermin dari perilaku baik orang tersebut. Seseorang yang memiliki sifat baik biasanya akan memiliki perangai atau akhlak yang baik juga dan sebaliknya seseorang yang memiliki perangai yang tidak baik cenderung memiliki akhlak yang tercela.

Kata akhlak disebutkan dalam firman Allah QS. Shad: 46 : “Sungguh Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang tinggi kepadanya yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat” Dalam ayat lain QS. Ahzab: 21 Allah SWT berfirman, yang artinya “ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu(yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah”. Rasulullah sebagai suri teladan, telah dibekali dengan budi pekerti yang mulia”, sebagaimana Firman Allah dalam ( QS: Alqalam: 4). “ Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur” Intinya bahwa Rasulullah diutus ke dunia adalah untuk memperbaiki akhlak manusia, agar memiliki akhlak mulia, yang bukan saja di zaman jahiliah, tetapi sampai hari kiamat.

Masalah akhlak ada beberapa pendapat para pakar, antara lain:

**Iman Ghozali** : berpendapat “akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan”. **Ibnu Maskawih** berpendapat : “ahklak adalah gerak jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tidak membutuhkan pikiran”.

**Ahmad amin** : berpendapat “Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya

dilakukan setengah manusia kepada lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.<sup>12</sup>

Disamping akhlak, terdapat pula istilah moral dan etika juga sama-sama menentukan nilai baik dan buruk seseorang. Bedanya akhlak mempunyai standar ajaran yang bersumber kepada al-Qur'an dan sunnah Rasul, etika berstandarkan akal pikiran sedangkan moral berstandarkan adat atau kebiasaan yang terdapat didalam masyarakat."<sup>13</sup> Kata akhlak dalam pergaulan sehari-hari sudah menyatu dalam kehidupan sehari-hari. Seorang muslim pasti mengetahui bahwa akhlak adalah standar atau ukuran perilaku ma'ruf dan munkar, sehingga harus berpikir secara muslim dengan tetap memperhatikan mana akhlak baik dan buruk dalam kehidupan bermasyarakat.

Pengertian tersebut di atas menunjukkan bahwa Akhlak merupakan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islami karena mengandung nilai-nilai yang berperan sebagai standar serta membimbing individu bertingkah laku dalam setiap situasi tertentu. Artinya bahwa akhlak adalah ucapan dan perbuatan yang mulia yaitu buah dari keimanan, keikhlasan, keistiqomahan dan kesabaran seseorang dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi laranganNya.

### **3. Modernisasi Tehnologi Informasi.**

Arti kata modernisasi dengan kata dasar modern berasal dari bahasa Latin yakni Modernus yang dibentuk dari kata modo dan emus berzarti cara yang emus menunjuk pada adanya priode waktu masa kini. Modernisasi berarti proses menuju masa kini, atau proses menuju masyarakat modern. Modernisasi dapat pula berarti perubahan dari masyarakat tradisional menuju masyarakat yang modern. Jadi modernisasi merupakan suatu proses perubahan sosial dimana masyarakat yang sedang memperbaharui dirinya

---

<sup>12</sup> . <https://andasayabisa.blogspot.com/2012/06/pengertian-dan-pembagian-akhlak.html>

<sup>13</sup> . <https://Ibid, andasayabisa.blogspot.com/2012/06/pengertian-dan-pembagian-akhlak.html>

berusaha mendapatkan ciri-ciri atau karakteristik yang dimiliki masyarakat modern.

Menurut J.W. Schoorl, modernisasi merupakan penerapan pengetahuan ilmiah pada semua kegiatan bidang kehidupan dan aspek kemasyarakatan. Aspek yang paling menonjol adalah perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi ( IPTEK ) yang tinggi.

Modernisasi dapat terwujud apabila masyarakatnya memiliki individu yang mempunyai sikap modern. Menurut Alax Inkeles, terdapat ( 9 ) ciri manusia modern, antara lain sbb :

1. Memiliki sikap hidup yang menerima hal-hal yang baru dan terbuka untuk perubahan.
2. Menghargai waktu serta banyak berorientasi ke masa depan daripada masa lalu.
3. Percaya pada ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>14</sup>

Wilbert E Moore yang menyebutkan modernisasi adalah suatu transformasi total kehidupan bersama yang tradisional atau pra modern dalam arti teknologi serta organisasi sosial ke arah pola-pola ekonomis dan politis yang menjadi ciri Negara barat yang stabil.<sup>15</sup>

Menurut Soerjono Soekanto, Modernisasi adalah suatu bentuk dari perubahan sosial. Biasanya merupakan perubahan sosial yang terarah (directed change) dan didasarkan suatu perencanaan (social palnning).<sup>16</sup>

**Widjojo Nitisastro, modernisasi adalah** suatu transformasi total dan kehidupan bersama yang tradisional atau pramodern dalam arti teknologi serta organisasi sosial, ke arah pola-pola ekonomis dan politis.

Dengan dasar pengertian di atas maka secara garis besar istilah modern mencakup pengertian sebagai berikut..

- a. Modern berarti berkemajuan yang rasional dalam segala bidang dan meningkatnya

---

<sup>14</sup> . <https://www.edukasinesia.com>.

<sup>15</sup> . <https://id.wikipedia.org/wiki/Modernisasi>.

<sup>16</sup> . <https://www.pengertianmodernisasi.com> menurut para ahli - Penelusuran Google.mhtml

tarat penghidupan masyarakat secara menyeluruh dan merata.

- b. Modern berarti berkemanusiaan dan tinggi nilai peradabannya dalam pergaulan hidup dalam masyarakat.

Tehnologi termasuk Tehnologi Informasi adalah tanda-tanda modernisasi. Pengertian dari teknologi informasi dari pakar dunia, diantaranya :

Haag dan Keen, pada tahun 1996 kedua pakar tersebut mengartikan teknologi informasi ialah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. –

Martin, pada 1999, mengartikan teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi saja, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi.

Martin, Brown, DeHayes, Hoffer, dan Perkins yang terbaru pada tahun 2005 mereka mendefinisikan teknologi informasi merupakan kombinasi teknologi komputer yang terdiri dari perangkat keras dan lunak untuk mengolah dan menyimpan informasi dengan teknologi komunikasi untuk melakukan penyaluran informasi.<sup>17</sup>

## **C. Pembahasan.**

### **1. Fungsi-fungsi Manajemen.**

Kebiasaan untuk menyusun rencana adalah sikap positif, untuk menuju perubahan, karena perubahan nasib seseorang sangat ditentukan oleh individu atau kaum itu sendiri . Firman Allah SWT.” Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubahn keadaan yang pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tidak ada yang dapat

---

<sup>17</sup> . <http://nicodarmawan.blog.ugm.ac.id/2011/09/28/teknologi-informasi-bukti-modernisasi-yang-mengubah-dunia/>

menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung selain Dia” ( QS.Ar Ra’d: 11 ).

Abu Hurairah radhiallahunhu dia berkata : Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda : Merupakan tanda baiknya Islam seseorang, dia meninggalkan sesuatu yang tidak berguna baginya . (HR. Tirmidzi).<sup>18</sup>

Kaitannya dengan akhlak, ada beberapa prinsip manajemen akhlak, antara lain :

1). Motivasi, segala ucapan tenaga pendidikan harus mempunyai kekuatan yang dapat mengendalikan sikap dan perilaku, 3). Doa, setiap perbuatan diawali dengan Bismillahirrahmanirrahim dan diakhiri dengan menyebut Hamdalah. 4. Teladan, satu kata antara ucapan dan perbuatan yang dilandasi dengan niat yang tulus karena Allah.<sup>19</sup>

Proses manajemen mendasarkan diri melalui fungsi-fungsi manajemen meliputi, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan manajemen diuraikan sebagai berikut:

a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan, memberikan pedoman dan persiapan-persiapan daripada pelaksanaan suatu tujuan. Perencanaan memberikan perumusan tentang bagaimana suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan. Penyusunan rencana merupakan keharusan, demi lancarnya roda organisasi, adalah suatu hal yang positif, setiap komponen organisasi, menyusun perencanaan setiap suatu pekerjaan selesai dilakukan, agar perputaran pekerjaan berjalan lancar.

Menyusun perencanaan yang baik, terlebih dahulu kita harus menjawab 5( lima ) pertanyaan sebagai berikut : 1. Apa yang akan dikerjakan untuk mewujudkan tujuan. 2. Bagaimana cara sebaik-baiknya harus dipergunakan untuk mencapai tujuan, yang perlu dalam hal

---

<sup>18</sup> . Ririn Nursanti, Manajemen Peningkatan Akhlak Mulia Di Sekolah Berbasis Islam, [.http://prepositori.uin-alauddin.ac.id/10061SAHRIANI.pdf](http://prepositori.uin-alauddin.ac.id/10061SAHRIANI.pdf)

<sup>19</sup> . Istinbath/No.15/Th. XIV/Juni/2015/155-167 .

ini adalah cara, metode, sistem serta tehnik yang dipergunakan. 3. Mengapa pekerjaan harus dilaksanakan dengan cara tersebut di atas. 4. Dimana tempat operasi atau program dikerjakan. 5. Kapan rencana itu akan dilaksanakan dan Siapa yang akan melaksanakan.

Sifat perencanaan harus rasional, fleksibel, dan kontinu. Rasional artinya harus dibuat berdasarkan pemikiran-pemikiran dan perhitungan secara matang. Jadi bukan hasil hayalan, sehingga dapat dibahas secara logis. Fleksibel, artinya luwes, dimanapun, dalam keadaan bagaimanapun serta bilamana planning itu dapat cocok, dapat mengikuti, dapat dilaksanakan. Jadi dapat diterapkan pada tempat, waktu dan keadaan bagaimanapun juga. Kontinu atau terus-menerus dibuat. Jangan membuat planning sekali saja untuk selama-lamanya. Perencanaan terus ditinjau kembali setelah hasil pengawasan kita ketahui, perencanaan harus disempurnakan atau disesuaikan.<sup>20</sup>

#### b. Organizing (Pengorganisasian)

Chester I, Barnard, mendefinisikan Organisasi adalah suatu sistem mengenai usaha-usaha kerjasama yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih. Kamus Administrasi, mengistilahkan suatu sistem usaha kerjasama daripada kelompok orang-orang untuk mencapai tujuan bersama.<sup>21</sup> Dari dua pendapat di atas, dapat disimpulkan yang menjadi dasar pengorganisasian, Pertama, apa yang akan dikerjakan dalam organisasi. Kedua, Siapa yang akan mengerjakan pekerjaan tersebut. Ketiga, apa tujuan yang akan dicapai.

Organisasi sebagai wadah manajemen, keduanya mempunyai hubungan yang erat dan saling pengaruh-mempengaruhi. Kalau organisasi baik, tetapi manajemen buruk, organisasi tidak dapat berjalan sempurna, demikian sebaliknya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan terdapat lima macam langkah pokok proses pengorganisasian, yakni: 1) Melaksanakan refleksi atau cerminan tentang rencana dan tujuan. 2)

---

<sup>20</sup> . Soekarno, Dasar-dasar Manajemen, Penerbit: PT. Telaga Bening, Jakarta, Tahun 1968: 79.

<sup>21</sup> . Ibid, Soekarno, 81.

Menetapkan tugas-tugas pokok dalam organisasi. 3) Membagi tugas pokok menjadi tugas-tugas bagian dalam struktur. 4) Menyusun buku panduan kerja sesuai struktur 5) Mengevaluasi hasil-hasil dan menjadi dasar penyempurnaan rencana.

c. Actuating (Pengarahan)

Pengarahan dilaksanakan setelah proses perencanaan dan pengorganisasian. Pengarahan merupakan penggabungan beberapa fungsi manajemen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, terdiri atas: Struktur, Pembagian Tugas, Kepemimpinan, penyediaan fasilitas dana, prasarana dan sarana. Pengarahan bersifat kompleks karena menyangkut orang-orang yang memiliki sikap, perilaku, budaya yang berbeda antara satu dengan lainnya serta pengaruh lingkungan sosial.

d. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan dilakukan untuk memastikan seluruh proses rangkaian sistem, pembagian tugas, kegiatan, yang telah direncanakan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target serta tujuan yang diharapkan. Hasil pengawasan akan menjadi masukan, dan mengetahui kelemahan, perbaikan dan penyempurnaan rencana dan kembali kepada siklus mulai perencanaan dan seterusnya.

## 2. Implementasi Manajemen.

Pengertian manajemen secara etimologis pendapat para ahli juga beragam, namun menurut penulis mengandung makna yang sama-sama bermakna mengurus, mengatur dan seni melaksanakan. Mengurus, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia yaitu mengatur menjadi baik, menyelenggarakan, memelihara dan menjaga. Dari pengertian tersebut memiliki makna yang tidak berbeda artinya mengurus agar menjadi lebih baik dan tidak melaksanakan hal-hal yang buruk.

Unsur seni dalam manajemen merupakan gambaran kecerdasan seorang yang bertindak sebagai manajer untuk menggerakkan orang lain, sehingga mau dan mampu melaksanakan apa yang diperintahkan. Manajemen

termasuk dalam lingkaran organisasi sebagai wadah, selain administrasi, kepemimpinan dan sumber daya manusia sebagai unsur penggerak utama. Suatu tugas, yang diperintahkan kepada orang lain, tidak selamanya baik, diselesaikan secara garis perintah yang ketat, jika demikian boleh jadi dapat diselesaikan dengan menyisipkan unsur seni, Seni menggambarkan kedewasaan seorang untuk mengatasi masalah dengan strategi dan sikap yang arib dan bijaksana dalam mengelola sumber daya dan sumber daya manusia sebagai unsur penggerak terpenting.

Kepemimpinan dan manajer, memiliki pengertian menurut para ahli tentu berbeda, manajer berkaitan dengan posisi, tetapi kepemimpinan dan atau pemimpin berkaitan dengan sikap seseorang. Praktik sehari-hari pengertian pemimpin dan kepemimpinan sering diartikan sama, walaupun dalam pengertian sebenarnya mengandung makna berbeda. Pemimpin adalah orang yang memimpin, sedang kepemimpinan menunjukkan perilaku kita sehari-hari, sikap, tindakan, perilaku, kebiasaan, dan karakter kita sehari-hari, karena kepemimpinan adalah fitrah sebagai manusia.

Memahami kepemimpinan itu sangat penting karena disinilah hakikat manusia itu berada. Menurut Arvan Paradiansyah ( 2001:3) ada dua kelompok yang memahami kepemimpinan secara kurang tepat. Kelompok pertama adalah orang-orang yang menganggap dirinya bukan pemimpin dan kelompok kedua yaitu orang yang menganggap dirinya adalah pemimpin.<sup>22</sup> Dijelaskan lebih lanjut Arvan, kelompok pertama, sering kita mendengarkan ungkapan sekelompok orang yang mengatakan “ Kita adalah rakyat biasa”, “Kita hanya seorang karyawan”, “ Kita seorang ibu rumah tangga”. Ungkapan semacam ini sering mengisyaratkan ketidak berdayaan dan pesimisme. Sebaliknya kelompok kedua adalah orang-orang ini sangat menunjukkan percaya diri bahkan over confidence. Sebuah kisah menarik diungkapkan, suatu saat saat Frederick Agung, berjalan-jalan di pinggiran Kota Berlin, bertemu seorang kakek tua renta” Siapa kamu”, Tanya Frederick, dijawab

---

<sup>22</sup> . Arvan Paradiansyah, *You are Aleader*, Penerbit PT. Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia –Jakarta, Tahun 2002.

kakek “ saya adalah seorang raja”. Raja, sahut Frederick sambil menahan tawa, “ Dikerajaan mana kamu memerintah?”. Dengan mantap kakek menjawab” Saya memerintah diri saya sendiri”.

Jawabah si Kakek, menyadarkan kita bahwa sesungguhnya setiap manusia dilahirkan sebagai pemimpin. Kepemimpinan merupakan fitrah manusia, sehingga setiap manusia harus mempertanggungjawabkan kepemimpinannya selama menjalani kehidupan didunia.

Kaitannya dengan fokus implementasi manajemen akhlak peserta didik, yaitu penerapan fungsi-fungsi manajemen yaitu: *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*, dalam mengelolan unsur-unsur manajemen dalam rangka, mencapai tujuan terciptanya akhlak mulia..

### **1. Perencanaan Pembinaan Akhlak**

Perencanaan pembinaan akhlak peserta didik, diberbagai jenjang pendidikan diawali dengan pembuatan tata tertib. Di Institusi Sekolah dibuat oleh Satuan Tugas Pelaksanaan Pembinaan Kesiswaan (STP2K). Ditingkat Perguruan Tinggi, disusun oleh Dosen-Dosen Pembina Akademik. Transformasi tata tertib kepada peserta didik dilakukan wali kelas dan guru bimbingan konseling, guru agama, dan dosen Pembina Akademik. Perencanaan program pembinaan akhlak peserta didik, terdiri atas:

- 1) program kegiatan
  - a). Shalat wajib berjamaah, dipimpin oleh peserta didik sendiri.
  - b). Shalat Dhuha, berjamaah.
  - c). Shalat Tasbih, berjamaah, minimal sekali dalam seminggu.
  - d). Membaca ayat-ayat pendek, dipandu oleh peserta didik sendiri.
  - e). Melaksanakan kegiatan baca- Tulis Ayat-ayat Alqu’an.
- 2) waktu pelaksanaan.
  - a). Diatur, sesuai dengan ketentuan yang sudah baku.
  - b). Disiplin waktu , harus menjadi perhatian pembimbing.
  - c). Sanksi diberikan pada peserta didik yang tidak disiplin.
- 3) Target pelaksanaan.
  - b). Memenuhi jadwal yang sudah ditentukan.

- b). Mengenalkan akhlak mulia, berdasarkan nilai Islami.
  - c). Terciptanya motivasi mengalai, mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai Islami y  
yang menimbulkan akhlak mulia.
  - d). Terwujudnya akhlak mulia bagi peserta didik dan diamalkan.
- 4) Susunan cara pelaksanaan.
- a). Disusun setiap kali pelaksanaan.
  - b). Menunjuk peserta didik secara begantian, untuk bertindak sebagai pemimpin dan  
pemandu.
  - c). Mengatur pola pelaksanaan Baca-Tulis Alqur'an.
- 5). Penanggung jawab program.
- a). Guru wali dan Guru BP.
  - b). Pembina Akademik di Perguruan Tinggi dan Jurusan masing-masing.
- (6) Tujuan program.
- a). Membudayakan nilai-nilai Islami.
  - b). Memantau perubahan sikap dan perilaku peserta didik.
  - c). Menanamkan nilai-nilai akhlak mulis.
  - d). Mengamalkan Akhlak mulia bagi semua peserta didik.
2. Pengorganisasian Pembinaan Akhlak.
- a). Membagi kelompok laki-laki dan Perempuan.
  - b). Menentukan petugas pelaksanaan shalat dipimpin oleh siswa sendiri.
  - c.) Menentukan petugas pelaksanaan shalat diatur secara bergiliran, setiap waktu shalat.
  - c). Menentukan petugas yang mengatur pembacaan ayat-ayat pendek dan asma'ulhusna.
  - d). Menentukan pemimpin pembacaan ayat-ayat pendek dan asma'ulhusna diatur secara  
bergiliran dari peserta didik sendiri.

e). Peserta didik adalah objek sekali sebagai subjek, dari oleh dan untuk peserta didik.

### 3. Pelaksanaan.

Tata tertib yang dibuat sudah berisikan aspek-aspek pembinaan akhlak, yaitu aspek sikap, perilaku, keterampilan, motivasi dan disiplin. Manajemen akhlak peserta didik dilakukan sesuai dengan implementasi fungsi fungsi manajemen adalah untuk pembinaan aspek sikap, perilaku, keterampilan, motivasi dan disiplin, dalam rangka pembinaan akhlak mulia, melalui. Shalat dilakukan bermaksud untuk melatih peserta didik agar taat dalam beribadah kepada Allah SWT. Shalat dhuhur bersama membiasakan dan melatih peserta didik untuk disiplin memanfaatkan waktu dengan efektif dan efisien serta dapat mempererat tali silaturahmi antar guru dan peserta didik.

Selain itu juga membiasakan peserta didik melakukan perbuatan-perbuatan baik dan positif serta menjauhkannya dari perilaku menyimpang. Ayat-ayat pendek dan Asma'ul husna merupakan cerminan sifat-sifat Allah SWT, untuk menanamkan keimanan bagi ummatnya. Pelaksanaan pembacaan ayat-ayat pendek dan asmaul husna dilakukan secara istiqamah setiap hari, sebelum jam pelajaran dimulai, dibimbing oleh pengajar yang sudah ditunjuk. Model yang diterapkan adalah model istiqamah ( pembiasaan yang kontinu). Istiqamah adalah sebuah nilai keutamaan yang terbesar dalam ajaran Islam.

### 4. Pengawasan.

a). Pembimbing bertindak sebagai pengatur, penilai dan pengawas, dan bagi peserta didik

yang tidak disiplin mengikuti program ini, akan mendapat sanksi.

b).Program kegiatan yang sudah direncanakan dengan matang adalah untuk membina sikap dan perilaku peserta didik agar Intiqamah, sabar dan tawakkal menghadapi perubahan, karena kemajuan ilmu pengetahuan dan modernisasi tehnologi, tidak bisa dibendung. Sikap dan perilaku yang harus dijalankan adalah menerima, dan memanfaatkan aspek positif serta mampu menyiapkan mental, sikap

dan perilaku untuk mengantisipasi pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan.

### **3. Pengaruh Modernisasi Tehnologi Informasi.**

Modernisasi tehnologi Informasi dapat disebut virus mental, yaitu suatu cara berpikir tertentu yang terjadi pada diri seseorang, cenderung menyebabkan orang bertindak laku agar aktivitas, penemuan mereka merubah suatu yang baik, menjadi lebih baik, disuarakan disegap penjuru dunia. Ditempat-tempat lain modernisasi dilihat dengan arti merubah yang tradisional menjadi modern, seperti menulis surat sebelumnya pakai pensil, sekarang menggunakan koputer, mengirim surat dulu lewat pos, sekarang cukup lewat emal/ internet.

Oleh karena itu kita sepakat berpendapat bahwa perkembangan tehnologi informasi seperti mesin computer, internet, sebagai simbul modernisasi. Modernisasi hanya dapat dicapai dengan memperbaharui dan meluaskan manajemen pendidikan. Tidak ada suatu negarapun yang dapat bergerak dari suatu keadaan miskin ke keadaan berlimpahan atau dari keadaan keterbelakangan ke modernisasi dengan cara secepat-cepatnya. Demikian juga tehnologi tidak mungkin dicapai, dengan tanpa ikhtiar dan proses. Artinya bahwa modernisasi dan kemajuan tehnologi informasi, dipengaruhi oleh motif-motif yang mendorong kearah itu, seperti ilmu pengetahuan dan sikap serta perilaku yang responsip terhadap perubahan kearah yang lebih baik.

Pengaruh perkembangan tehnologi informasi, berpengaruh terhadap perilaku, orang-orang sudah lebih gampang mengirim, mencari dan mengirim informasi, seperti mengirim surat cukup lewat Email, WA, facebook, messenger, twiter dan lainnya. Bicara secara traduional / dulu, harus datang baru bisa tatap muka, sekarang cukup lewat video coll, hal ini lebih praktis, cepat, mudah dan murah. Beraktivitas zaman modern sekarang, serba gampang, cukup dengan memiliki HP dan punya paket internet, bisa berkomunikasi serta mencari informasi dari sejumlah penjuru dunia. Mencari referensi untuk memperkaya kepustakaan perkuliahan,

mencari referensi untuk keperluan kantor, dapat dilakukan dengan cepat, dan gampang, “ istilah anak kuliah” cukup minta bantuan Embah google.

Di era modernisasi teknologi informasi sekarang ini, informasi sangat terbuka lebar, sehingga tidak saja tulisan atau film yang baik, bisa dilihat, tetapi yang tidak layak dilihat, tampak di kelopak mata kita. Munculnya pengaruh positif dan negatif modernisasi teknologi informasi, sebagai sebuah konsekuensi perkembangan ilmu pengetahuan, jadi harus diterima. Pengaruh positif harus dimanej secara baik agar memberikan manfaat bagi terbentuknya akhlak peserta didik.

Manajemen akhlak dimaksudkan adalah untuk menciptakan dan membina seseorang, agar berakhlak mulia. Mulia maksudnya melakukan yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islami, bisa memisahkan mana yang baik dan mana yang buruk atau zalim. Perbuatan baik, tidak pernah bisa bercampur dengan yang buruk, sama halnya air yang semula suci, kemudian menjadi nakjis, tidak pernah bisa akan digunakan bersamaan, karena air yang nakjis sudah berubah ujud. Begitu juga halnya dengan orang yang berbuat zalim, imannya ketika itu terlepas. Istilah lain, tidak ada Iman, bagi orang yang berbuat Zalim atau kufur, dan seandainya seseorang itu ber Iman, ia tidak akan mungkin berbuat zalim atau berperilaku menyimpang dari perintah Allah Swt.

Dari uraian di atas, kita bisa berasumsi bahwa, antara modernisasi dengan akhlak mulia, saling mempengaruhi, jika sikap akhlak lebih kuat, pengaruh positif akan lebih berkembang, sebaliknya, jika akhlak lemah, maka pengaruh negatif akan tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu manajemen akhlak dimaksudkan agar seseorang memiliki akhlak mulia.

Terdapat beberapa pengaruh positif teknologi informasi seperti dibidang pendidikan, dikenal adanya e-learning, e-book, internet, viewer, dan masih banyak lagi istilah lain. Pengaruh di bidang kesehatan, banyak cara pengobatan serta penyembuhan penyakit mulai bermunculan melalui internet. Pengaruh di bidang kebudayaan, dan membawa nilai-nilai

kemanusiaan dimana kita bisa mengenal sikap dan perilaku kehidupan orang-orang di Negara lain.

### **3. Manajemen Akhlak Peserta Didik, di Era Modernisasi Tehnologi Informasi**

Pembahasan manajemen baik secara etimologis maupun termonologis menurut pendapat para ahli, disertai pembahasan secara mendalam, memberikan petunjuk kepada kita, bagaimana pentingnya manajemen baik dalam fungsi-fungsi, unsur-unsur manajemen dan proses manajemen, dapat menunjukkan kaifiat manajemen akhlak, semoga dapat memberikan hikmah dalam pembinaan akhlak mulia.

Mencapai Akhlak mulia, melalui proses ikhtiar pembinaan nilai-nilai islami dan dikerjakan sesuai kaidahnya misalnya mengerjakan shalat wajib jika kita kerjakan dengan khusuk, sesuai rukun-rukunya, maka kita sudah menuaikan sebagian dari kewajiban, sekaligus permohonan kita sang pencipta Allah Swt. karena shalat itu adalah sebaik-baik do'a. Islam pun telah meinstruksikan bagi setiap pemeluknya, dan bahkan memperbolehkan non-muslim untuk mempelajari akhlak yang Islami. Instruksi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallama merupakan sosok dan pribadi yang sangat pantas untuk ditiru dalam konteks akhlak terekam pada QS. Al Ahzab : 21. "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah"

Bagaimana pencerminan akhlak Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallama, pertanyaan ini dilontarkan oleh sahabat Hisyam bin Rabi' ketika menanyakan kepada Aisyah tentang perilaku, sifat, sikap dan tipikal Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallama. Aisyah pun menjawab, " kaana khuluquhu al Quran". Dan hal ini dipertegas oleh bahasa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallama sendiri yaitu " inni bu'itstu li utammima makarima al akhlak".<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>. <https://hifdzi.wordpress.com/2012/04/10/pendidikan-karakter-ala-rasulullah-saw/>

Diturunkannya petunjuk oleh Allah SWT dan contoh akhlak yang harus diteladani seperti Rasulullah Saw, menunjukkan demikian besarnya kasih sayang Allah SWT. kepada ummat manusia, sehingga Allah pun berjanji dalam firmanNya “ Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan kami tambah keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia, Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bagian pun diakhirat” Demikian pula dimaksudkan model Istiqamah, berdasar Firman Allah dalam ( QS: Al-Ahqaf :13) artinya : Sesungguhnya orang-orang yang berkata “ Tuhan kami adalah Allah, kemudian mereka Istiqamah”, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tidak (pula) bersedih hati”. Ayat 14: “ Mereka itulah para penghuni surga, kekal didalamnya, sebagai balasan atas apa yang mereka kerjakan”. Dalam Ayat lain ( QS: Fushilat:30) Allah menegaskan “sesungguhnya orang-orang yang berkata;” Tuhan kami adalah Allah”, kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka ( dengan berkata), “ Jangan kamu merasa takut dan jangan kamu bersedih hati, dan bergembiralah kamu dengan ( memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu”.

Istiqamah adalah sikap dan perilaku orang yang berakhlak, benang merah nya apa yang dibahas mengenai manajemen akhlak dalam jurnal ini adalah, dimana segala karakter yang ditegaskan dalam Firman Allah dan dimunculkan oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallama, melalui perbuatan, tindakan, ucapan, ataupun persetujuan semuanya merupakan bentuk karakter yang dimaksud pada konsep pendidikan karakter di Indonesia.

Perlu dicermati bahwa modernisasi teknologi informasi, ibarat pisau bermata dua, disatu sisi memiliki nilai positif, dilain sisi ada negatifnya. Manfaatnya, manajemen akhlak, mensinkronisasikan nilai positif modernisasi teknologi Informasi, seperti manfaat didunia pendidikan, kesehatan, kebudayaan, dengan nilai-nilai Akhlak. Model ini membutuhkan motivasi

untuk belajar sehingga lebih efektif dan efisien dan semakin banyak waktunya dimanfaatkan untuk menimba ilmu. Hal ini sesuai dengan pendapat Dian Wahyuningsih yang mengatakan bahwa Gelombang digital atau digital tsunami membawa perubahan besar terhadap cara manusia belajar. Ibarat peribahasa waktu adalah uang, saat ini orang memiliki motivasi tinggi untuk belajar, lebih banyak waktunya untuk menimba ilmu. Sehingga semakin cepat orang belajar dan semakin banyak hal yang dipelajari, menjadikan seorang kaya akan pengalaman belajar.<sup>24</sup> Orang-orang yang berakhlak serta cerdas mulai berpikir efisien dan efektif, hanya bila diperlukan ia akan online, untuk memenuhi apa yang dibutuhkan.

Coba cermati bagaimana kondisi di Indonesia sekarang ini, betapa banyak orang yang mengabaikan akhlak mulia, sebagaimana juga kritik yang disampaikan oleh Koencoroningrat, sehingga masih banyak perilaku yang menyimpang atau zalim, mereka asyik dengan menghimpun harta kekayaan didunia, bahkan rela dengan cara yang bertentangan dengan akhlak. Sadar atau lalai, akibat penyimpangan akhlak tersebut, Allah murka dan memperingatkan manusia dengan caranya sendiri. Lihatlah segala peristiwa seperti gempa, tanah longsor, tsunami, banjir bandang, apakah tanda-tanda dari Allah SWT, tidak membuat kita sadar dan segera kembali ke Akhlak yang telah dicontohkan Rasulullah Saw.

Kualitas hidup kita di akhirat kelak, sangat ditentukan oleh kualitas hidup kita di dunia, kualitas hidup di dunia simbolnya adalah akhlak mulia. Demikian besar hikmah yang diberikan Allah kepada yang orang yang mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya, apakah kita tidak termotivasi memanejemeni akhlak kita. Ibarat kita bekerja banting tulang, bersusah payah bekerja seharian, dengan motivasi mendapatkan upah atau gaji, perbuatan itu tidak lebih penting dari menejemen Akhlak. Susunlah rencana manajemen akhlak sendiri, dengan mencotohi rencana yang dicontohkan dalam jurnal ini, kemudian laksanakan secara Istiqamah, Allah

---

<sup>24</sup>. Dian Wahyuningsih dkk, E-Learning, Penerbit Informatika, Bandung, tahun 2017, halaman 1.

sangat pengampun dan penyayang, tidak ada istilah terlambat sebelum ajal menjemput.

Akhirat tidak bisa dibeli dengan uang, uang itu justru mendatangkan mudharat, jika tidak dikelola oleh orang-orang yang berakhlak mulia, karena orang yang berakhlak mulia saja yang mampu mengelola uang, sehingga dapat mendatangkan manfaat dunia dan akhirat. Sungguh besar penghargaan yang akan diterima oleh orang-orang yang berakhlak mulia, sekaligus menunjukkan demikian penting akhlak bagi setiap orang yang hidup di dunia ini.

#### **D. Simpulan**

Membangkitkan Motivasi peserta didik untuk mengenal nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan mengamalkannya, menuju terciptanya akhlak mulia, menjadi keharusan. Menciptakan akhlak mulia, memerlukan proses panjang, dengan kendala yang dihadapi saat ini, namun tidak harus membuat kita berputus asa, masih banyak waktu, peluang dan kesempatan, untuk membalikkannya kearah yang lebih Islami dan berakhlak.

Variabel kerusakan moral, yang dipertontonkan dalam aktivitas pesta miras, pembunuhan, tauran antar pelajar, sudah harus segera dirubah kearah yang lebih baik. Merupakan indikasi rusaknya Akhlak seseorang, jika kita dapat merubah hal yang buruk, menjadi baik, bukankah itu tidak termasuk manajemen akhlak mulia.

Modernisasi akan terwujud, apabila masyarakat memiliki motivasi untuk merubah diri kearah yang lebih baik, dibantu tehnologi informasi, sebagai buah kemajuan ilmu pengetahuan. Perubahan nasib dari Tradisional kearah kehidupan modern yang disimbulkan dengan tehnologi informasi, tergantung kemauan dan kemampuan seseorang, jika dia mau dan mampu, maka keselamatan dunia dan akhirat telah bersamanya, sesuai dengan makna Firman Allah SWT. dalam QS.Ar.Ra'd: 11," Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan suatu kaum, maka

tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Modernisasi Teknologi Informasi, bisa berkembang, hanya dengan meluaskan manajemen pendidikan, mengembangkan motif-motif melalui Ilmu pengetahuan, akhlak yang responsip terhadap modernisasi atau perubahan kearah yang lebih baik. Pengaruh Tehnologi Informasi sebagai simbul modernisasi telah memberikan kemudahan, kecepatan, efektif dan mengefisienkan gerakan manusia, untuk memenuhi hajat masyarakat dan peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA.

- Arvan Paradiansyah, You are Aleader, Penerbit PT. Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia –Jakarta, Tahun 2002.
- Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif, Penerbit Kencana Prenada Media Group, Jakarta, Tahun2009: 68.
- Dian Wahyuningsih dkk, E-Learning, Penerbit Informatika , Bandung, tahun 2017, halaman 1
- Haedar Nasir, Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya, Penerbit Multi Presindo, Yogyakarta, Tahun 2013:4.
- Ramayulis, Prof, DR.H. dan Mulyadi. DR, S.Ag, M.Pd, Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam, Penerbit Kalam Mulia, Jakarta, Tahun 2017.
- Ririn Nursanti, Manajemen Peningkatan Akhlak Mulia Di Sekolah Berbasis Islam, .httprepositori.uin-alauddin.ac.id10061SAHRIANI.pdf
- Soekarno, Dasar-dasar Managemen, Penerbit: PT. Telaga Bening, Jakarta, Tahun 1968: 79. Ibid, Soekarno, 81.
- UU No 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. httprepositori.uin-alauddin.ac.id10061SAHRIANI.pdf ( diakses 11 Nopember 2018 ).
- Jurnal : Istinbath/No.15/Th.XIV/2015/155-167. Manajemen Pembelajaran Akhlak ( diakse 11 Nopember 2018 ).
- <https://yogapermanawijaya.wordpress.com/2014/09/14/pengertian-dan-dasar-dasar-manajemen/> ( diakses 11 Nopember 2018 )
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen> ( diakses 12 Nopember 2018 ).
- Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2 November 2014.
- <https://andasayabisa.blogspot.com/2012/06/pengertian-dan-pembagian-akhlak.html>
- <https://Ibid.andasayabisa.blogspot.com/2012/06/pengertian-dan-pembagian-akhlak.html>
- <http://nicodarmawan.blog.ugm.ac.id/2011/09/28/teknologi-informasi-bukti-modernisasi-yang-mengubah-dunia/>
- Istinbath/No.15/Th. XIV/Juni/2015/155-167 ( diakses 15 Nopember 2018).
- <https://hifdzi.wordpress.com/2012/04/10/pendidikan-karakter-ala-rasulullah-saw/>( diakses 12 Nopember 2018).